

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata yang semakin berkembang di Indonesia. Menjadikan Indonesia sebagai salah satu tempat destinasi wisata yang banyak dikunjungi baik oleh wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Menyadari akan potensi seni dan budaya Indonesia yang beraneka ragam dan tersebar pada tiap Daerah Tujuan Wisata (DTW) mampu dijadikan daya tarik utama untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke negara kita. Maka pariwisata yang akan dikembangkan adalah pariwisata seni dan budaya. Dengan demikian dalam pengembangan pariwisata perlu ada tanggung jawab moral bagi mereka yang mengambil kebijakan di lapangan untuk selalu menggunakan potensi seni dan budaya yang kita miliki dalam bermacam-macam kegiatan, mulai dari bentuk bangunan (*architecture*), cendera mata (*souvenirs*), bahan-bahan promosi (*promotion materials*), makanan dan minuman (*food and beverages*), terutama dalam penyajiannya.

Tujuan utama dari semua itu, adalah menempatkan seni budaya sebagai kekayaan (*assets*) pariwisata untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata (*tourist attraction*) yang perlu diperhatikan dan dipelihara pertumbuhan dan keberadaannya sehingga dapat menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Dalam hal ini, untuk dapat menjawab tantangan era globalisasi seperti sekarang, dunia tanpa batas (*borderless*), orang-orang melakukan perjalanan begitu bebasnya keluar masuk negara, resiko akan pengaruh negatif pun mulai bermunculan. Dengan kemajuan seperti yang terjadi pada abad ke-21 ini, tidak ada satu pun kegiatan yang kita lakukan tanpa adanya resiko. Masalahnya, bagaimana kita dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi itu. Menjadi tugas kita bersama, terutama sektor yang terkait untuk

menjaga semua itu sebaik mungkin, sehingga dampak negatif yang timbul dapat diminimalisir.¹

Indonesia merupakan negara yang beruntung berkat potensi alam dan seni budayanya yang besar yang dapat dikembangkan menjadi suatu industri. Potensi yang dimiliki dapat di kembangkan kembali sebagai aktivitas perekonomian yang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara. Disamping itu kita mengetahui bahwa industri-industri yang lain memiliki bahan baku yang sangat terbatas, sedangkan pariwisata sebagai suatu industri yang bahan bakunya tidak akan habis dan tersedia sepanjang waktu. Itulah sebabnya, hampir dua dekade terakhir ini, para ahli-ahli ekonomi mengklasifikasikan industri pariwisata sebagai suatu industri yang tidak mengeluarkan asap (*The Smokeless Industry*) yang dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar. Selain itu, dikatakan pula bahwa pariwisata sebagai suatu industri tidak hanya sebagai sumber devisa bagi negara, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan lokasi industri yang sangat membantu perkembangan daerah-daerah yang miskin akan sumber-sumber alamnya.²

Kota Tangerang Selatan (Tangsel) merupakan salah satu kota penyangga Ibu Kota Negara Indonesia yang memenuhi kriteria kota yang membutuhkan pengembangan pariwisata budaya. Kota Tangsel terbentuk dengan dasar hukum UU No. 32/2007, tanggal 29 Oktober 2008, meliputi Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Setu. Sebelah Timur berbatasan dengan Jakarta Selatan dan Kota Depok, sebelah Selatan

¹ Yoeti A. Oka, *Pariwisata Budaya masalah dan solusinya*, PT Pradnya Paramita, Jakarta, 2006, hlm 1 dan 3

² Ave Joop, Gitosariono S. Sukamdi, dan Pasaribu Bomer, *Ragam dan cetak Pariwisata Indonesia* hlm 106-107

berbatasan dengan Kota Depok dan Kabupaten Bogor, Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tangerang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.³

Sebagai kota yang belum lama berdiri, Tangerang Selatan (Tangsel) memiliki seni dan budaya yang beragam. Sayangnya, Kota Tangsel belum memiliki budaya asli daerah. Warganya pun masih banyak yang belum mengetahui secara luas seni dan budaya di kota berpenduduk lebih dari 1 (satu) juta jiwa ini.⁴ Untuk menyikapi hal tersebut pemerintah setempat membentuk Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan yang mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut. Visi Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan adalah:

“Mewujudkan Masyarakat Tangerang Selatan Yang Berbudaya dan Meningkatkan Sapta Pesona Untuk Sadar Wisata“.

Untuk mencapai visi tersebut maka ditetapkanlah Misi. Misi Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan adalah :

1. Meningkatkan Pengembangan Budaya Kota Tangerang Selatan.
2. Menggali dan Mengembangkan Potensi Objek Wisata di Kota Tangerang Selatan.
3. Melestarikan Seni Tradisional Kota Tangerang Selatan.

³ Afia Atep, “Potensi Kota Tangerang Selatan (Tangsel)”, Kompasiana Politik, diakses dari <http://birokrasi.kompasiana.com/2010/12/06/potensi-kota-tangerang-selatan-tangsel-323065.html>, pada tanggal 4 februari pukul 19.09

⁴Yosri, “Membangkitkan Potensi Seni dan Budaya Tangsel”, info serut, diakses dari <http://kecerut.tangerangselatankota.go.id/berita/item/184-membangkitkan-potensi-seni-dan-budaya-tangsel> pada tanggal 6 februari pukul 00.09

4. Memasarkan Seni, Budaya dan Objek Wisata yang ada di Kota Tangerang Selatan.⁵

Kota Tangsel merupakan bagian dari salah satu kota yang terletak di Provinsi Banten, dimana Provinsi Banten adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa yang dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun dipisahkan sejak tahun 2000 dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000.

Berdasarkan segi geografis yang ditinjau dari aspek historis yang dimiliki oleh kota Tangsel seperti yang telah tertera diatas, maka jelaslah mengapa Kota Tangsel tidak memiliki budaya asli daerah. Budaya daerah yang berkembang di Kota Tangsel merupakan kebudayaan yang berasal dari perpaduan *culture* Jawa Barat, Betawi dan Cina. Hingga saat ini, Kota Tangsel belum memiliki destinasi pariwisata kebudayaan. Oleh karena itulah, Kota Tangsel sangat membutuhkan suatu destinasi budaya dimana destinasi budaya tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan dan edukasi kebudayaan yang ada dan tumbuh di Kota Tangsel yang berfungsi sebagai daya tarik wisata (*tourist attraction*) dan menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan di Kota Tangsel.

1.2 Perumusan Masalah

Daerah yang memiliki potensi-potensi seni dan budaya harus memiliki suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai suatu wadah untuk pengembangan potensi kebudayaan yang tumbuh dan berkembang didaerah tersebut. Dimana didalam wadah tersebut potensi-potensi kebudayaan yang ada akan dipusatkan sehingga lebih terorganisir dan pengembangan potensi kebudayaannya pun dapat lebih terarah serta lebih mudah untuk dikontrol dalam perkembangannya.

⁵ Budpar-tangsel, “Visi dan Misi Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan”, <http://budpartangsel.blogspot.com/2010/12/gambaran-umum-kantor-kebudayaan-dan.html> pada tanggal 6 februari pukul 10.23

Namun pada kenyataannya di daerah Tangsel potensi-potensi kebudayaan yang tumbuh dan berkembang, baik tari tradisional dan kesenian bela diri tidak terorganisir dengan baik. Potensi-potensi kebudayaan tersebut terpecah-pecah dimasing-masing wilayah tanpa adanya suatu wadah yang mampu menampung dan menaungi potensi-potensi kebudayaan tersebut. Hal ini berpengaruh dalam hal perkembangan potensi budaya itu sendiri, tersebar-potensi-potensi budaya yang ada menyebabkan kesulitan untuk mengontrol pengembangan potensi budaya yang ada serta kendala bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan yang ada di daerahnya terutama dalam bidang seni dan kebudayaan.

Kota Tangsel mempunyai potensi-potensi kebudayaan yang tersebar dimasing-masing wilayahnya oleh karena itu kota tangsel membutuhkan suatu wadah dimana diwadahi tersebut nantinya potensi-potensi kebudayaan yang ada dapat dipusatkan sehingga pemerintah kota tangsel lebih mudah untuk mengorganisir dan mengontrol perkembangan potensi-potensi budaya tersebut serta masyarakat sekitar pun tidak terkendala untuk mendapatkan informasi mengenai kebudayaan yang ada di daerahnya khususnya di dalam bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas, mengetahui dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apa saja potensi seni dan budaya yang terdapat di Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel?
2. Apa saja permasalahan pengembangan kawasan wisata seni dan budaya di Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel?
3. Bagaimana konsep pengembangan kawasan wisata seni dan budaya di Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi seni dan budaya di Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel.
2. Menganalisa permasalahan pengembangan kawasan seni dan budaya di Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel.
3. Menyusun konsep pengembangan kawasan seni dan budaya di Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan, seorang perencana wilayah dan kota dituntut tidak hanya dapat mengaplikasikan ilmunya dalam pengembangan pariwisata seni dan budaya yang memiliki kawasan-kawasan yang potensial untuk dikembangkan. Tetapi juga menciptakan suatu kebutuhan yang dapat digunakan serta dimanfaatkan masyarakat itu sendiri.

Secara empiris penelitian ini bermanfaat untuk:

- Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dimana seorang perencana wilayah dan kota dapat mengaplikasikan ilmunya dalam pengembangan pariwisata yaitu dalam merencanakan kawasan-kawasan yang potensial untuk dikembangkan sehingga tidak memberikan dampak terhadap fisik suatu kawasan akibat pengembangan suatu aktivitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Di penelitian ini, wilayah studi mencakup wilayah Kota Tangerang Selatan khususnya Kecamatan Ciputat sebagai alternatif destinasi pariwisata berbasis budaya yang sesuai dengan konsep edukasi dan pengembangan kebudayaan daerah. Lokasi penelitian yang menjadi tugas akhir ini yang tidak jauh dari Stasiun Jurangmangu dan Pintu Tol Bintaro. Dengan luas wilayah Kecamatan

Ciputat adalah 3.626 Ha.⁶ Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Pondok Aren
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pamulang
- Sebelah Barat : Kecamatan Serpong
- Sebelah Timur : Kecamatan Ciputat Timur

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 1.1.

⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Ciputat,_Tangerang_Selatan pada tanggal 8 februari pukul 19.09

